

HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU PEMBELAJARAN GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS III DI SD INPRES NAIMATA

Yohana Gelu Lerek¹, Alvin Javier Hano², Chintia M.P Ati³

PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa ^{1,2,3}

¹hennylerek358@gmail.com, ²alvinhanok@gmail.com, ³chintiaati2603@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of optimal management of teachers' learning time which is suspected to be related to students' learning interests. This study aims to determine the relationship between teachers' learning time management and the learning interests of grade III students at SD Inpres Naimata. This study uses a quantitative approach with a correlational research design. The research population amounted to 24 students in grade III A SD Inpres Naimata with saturated sampling techniques, so that the entire population was used as a research sample. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using descriptive statistics, normality tests, linearity tests, simple linear regression, and determination coefficient (R^2) tests. The results of the study show that the data is normally distributed and has a linear relationship. A simple linear regression analysis yields a regression equation $\hat{Y} = 1.684 + 0.957X$ with a significance value of 0.000 (<0.05). The correlation coefficient value (R) of 0.840 indicates a very strong relationship, while the determination coefficient (R^2) of 0.705 indicates that the relationship between the two variables is 70.5%, while 29.5% is influenced by other factors outside the study. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the management of teachers' learning time and the learning interest of grade III students at SD Inpres Naimata.

Keywords: *teacher learning time management, student learning interests, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya manajemen waktu pembelajaran guru yang diduga berhubungan dengan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu pembelajaran guru dengan minat belajar siswa kelas III di SD Inpres Naimata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 24 siswa kelas III A SD Inpres Naimata dengan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear.

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 1,684 + 0,957X$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,840 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,705 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel sebesar 70,5%, sedangkan 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen waktu pembelajaran guru dengan minat belajar siswa kelas III di SD Inpres Naimata.

Kata Kunci: manajemen waktu pembelajaran guru, minat belajar siswa, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan jenjang yang sangat menentukan perkembangan kemampuan akademik, karakter, serta kebiasaan belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Salah satu aspek penting yang menentukan efektivitas pembelajaran adalah manajemen waktu pembelajaran. Menurut Leek (2024:10), manajemen waktu pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola *instructional time* dan *engaged time* sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan secara optimal. Senada dengan itu, Watterston dan Zhao (2024:10-12) menjelaskan bahwa pemanfaatan waktu pembelajaran

yang terencana mampu meningkatkan kualitas interaksi guru dengan siswa, memperbesar keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Selain pengelolaan waktu pembelajaran, minat belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Minat belajar mencerminkan ketertarikan, perhatian, rasa senang, serta keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Renninger dan Hidi (2020:17) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan perpaduan antara perhatian, rasa ingin tahu, dan ketertarikan terhadap aktivitas belajar yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif. Selanjutnya, Hariyanti, Sudana, dan Soedjono (2025:17) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi

cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Dengan demikian, peningkatan minat belajar menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas di sekolah dasar.

Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan di SD Inpres Naimata, ditemukan bahwa pada beberapa kesempatan terdapat kelas yang tidak didampingi guru sehingga waktu pembelajaran tidak dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa lebih banyak melakukan aktivitas di luar pembelajaran, seperti bermain dan kurang memperhatikan kegiatan belajar. Ketika mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menggantikan guru di kelas, sebagian siswa menunjukkan kurangnya perhatian, sulit dikondisikan, dan kurang antusias mengikuti pembelajaran. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan waktu pembelajaran yang kurang

optimal berpotensi memengaruhi keterlibatan serta minat belajar siswa.

Secara teoritis, manajemen waktu pembelajaran merupakan kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, mengorganisasi, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan waktu pembelajaran secara efektif. Nafadilla dkk. (2025:13) menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang baik memungkinkan setiap tahap pembelajaran berlangsung secara proporsional sehingga siswa memperoleh kesempatan belajar secara optimal. Selain itu, OECD (2020:12) menegaskan bahwa waktu merupakan salah satu sumber daya utama dalam pembelajaran yang harus dikelola secara efektif agar kualitas proses belajar dapat meningkat. Penggunaan waktu yang terstruktur juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen waktu maupun manajemen pembelajaran memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik, motivasi belajar, serta optimisme

belajar siswa. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan menengah dan menghubungkan manajemen waktu dengan prestasi atau motivasi belajar. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara manajemen waktu pembelajaran guru dengan minat belajar siswa sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya pada konteks SD Inpres Naimata. Adanya kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara manajemen waktu pembelajaran guru dengan minat belajar siswa kelas III di SD Inpres Naimata. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkaya kajian mengenai manajemen pembelajaran dan minat belajar pada jenjang sekolah dasar, serta memberikan manfaat praktis bagi guru dan sekolah sebagai bahan evaluasi dalam mengoptimalkan pengelolaan waktu pembelajaran

sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu pembelajaran guru sebagai variabel bebas (X) dengan minat belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Naimata pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IIIA SD Inpres Naimata yang berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert. Variabel manajemen waktu pembelajaran guru diukur berdasarkan indikator perencanaan alokasi waktu pembelajaran, penggunaan waktu secara efektif, pengendalian penggunaan waktu, dan evaluasi penggunaan waktu pembelajaran. Sementara itu, variabel

minat belajar siswa diukur melalui indikator perhatian terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap materi pelajaran, keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, dan perasaan senang selama mengikuti pembelajaran. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat pengumpul data.

Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu pembelajaran guru dengan minat belajar siswa. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistics* dengan taraf signifikansi 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} =$

$1,684 + 0,957X$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen waktu pembelajaran guru dengan minat belajar siswa. Nilai koefisien korelasi ($R = 0,840$) berada pada kategori hubungan sangat kuat, sedangkan nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,705$) menunjukkan bahwa manajemen waktu pembelajaran guru memberikan kontribusi sebesar 70,5% terhadap minat belajar siswa, sedangkan 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran, semakin tinggi pula minat belajar siswa. Pengelolaan waktu yang efektif memungkinkan setiap tahap pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup, berlangsung secara terstruktur sehingga siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal. Guru juga mampu meminimalkan waktu yang tidak produktif, menjaga ritme pembelajaran, serta menciptakan

suasana belajar yang kondusif. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif berpartisipasi, dan menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Leek (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan *instructional time* dan *engaged time* berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Watterston dan Zhao (2024) bahwa pemanfaatan waktu pembelajaran yang terencana mampu meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, OECD (2020) menegaskan bahwa waktu merupakan salah satu sumber daya utama dalam pembelajaran yang harus dikelola secara optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dari sisi minat belajar, hasil penelitian ini mendukung teori Renninger dan Hidi (2020) yang menjelaskan bahwa minat belajar ditandai oleh perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan aktif

siswa dalam pembelajaran. Ketika guru mampu mengelola waktu secara efektif, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah dan menyenangkan sehingga perhatian, partisipasi, dan antusiasme mereka terhadap pembelajaran meningkat. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Hariyanti, Sudana, dan Soedjono (2025) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang positif dengan keberhasilan belajar siswa.

Hasil penelitian ini turut memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurrahmaniah (2017) mengenai pentingnya manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta penelitian Tibiana dan Awalya (2025) yang menemukan bahwa manajemen waktu memiliki hubungan positif dengan aspek psikologis peserta didik. Meskipun penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji hubungan manajemen waktu dengan prestasi akademik maupun optimisme belajar, penelitian ini memberikan temuan empiris bahwa manajemen waktu pembelajaran guru juga memiliki hubungan yang sangat kuat dengan minat belajar siswa pada jenjang sekolah dasar, khususnya di

SD Inpres Naimata. Oleh karena itu, pengelolaan waktu pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu strategi penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa sejak pendidikan dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara manajemen waktu pembelajaran guru dengan minat belajar siswa kelas III di SD Inpres Naimata, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu pembelajaran guru dengan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $\hat{Y} = 1,684 + 0,957X$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,840 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,705 menunjukkan bahwa manajemen waktu pembelajaran guru memberikan kontribusi sebesar 70,5% terhadap minat belajar siswa,

sedangkan 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, semakin baik guru mengelola waktu pembelajaran, semakin tinggi pula minat belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, menggunakan, mengendalikan, dan mengevaluasi waktu pembelajaran secara efektif agar setiap tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur dan kondusif. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung guru melalui evaluasi dan penguatan pengelolaan proses pembelajaran sehingga waktu belajar siswa dapat dimanfaatkan secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel dan wilayah penelitian yang lebih luas serta mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat belajar siswa, mengingat masih terdapat 29,5% variasi minat belajar yang dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanti, I., Sudana, I. M., & Soedjono. (2025). Pengaruh minat belajar siswa dan proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Singorojo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
students and teachers? *Prospects*, 54, 7–14.
<https://doi.org/10.1007/s11125-023-09638-9>
- Leek, J. (2024). Navigating the power of time in classroom practices. *Educational Review*. doi:10.1080/00131911.2024.2438878
- Nafadilla, N., Panjaitan, K. R., Ayu, M. S., & Claudia, A. D. (2025). Efisiensi penggunaan waktu pembelajaran sebagai implementasi manajemen pendidikan di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. doi:10.35931/aq.v19i5.
- OECD. (2020). TALIS 2018 results (Volume II): *Teachers and school leaders as valued professionals*. OECD Publishing.
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2020). *The power of interest for motivation and engagement*. Routledge.
- Tibiana, R., & Awalya. (2025). Hubungan manajemen waktu dengan optimisme belajar dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Watterston, J., & Zhao, Y. (2024). Rethinking the time spent at school: Could flexibility improve engagement and performance for